

## **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi kasus di Kecamatan Kuala Betara)**

**Muhammad Rasidin\*; Erni Achmad; Rahma Nurjanah**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi: rasidin6598@gmail.com*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out and analyze the characteristics of shell charcoal artisans in West Tanjung Jabung Regency and to find out and analyze the factors that influence shell charcoal artisans in West Tanjung Jabung Regency. The data used in this study is primary data. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that capital, production, and working hours simultaneously had a significant effect on the income of shell charcoal artisans in Kuala Betara District, Tanjung Jabung Barat Regency. Individually, capital and production variables affect the payment of shell charcoal artisans. In contrast, working hours do not affect the income of shell charcoal artisans in Kuala Betara District, Tanjung Jabung Barat Regency.*

---

**Keywords:** *Income, multiple linear regression analysis.*

### **Abstrak**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin Arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh modal, produksi dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara individual variabel modal dan produksi berpengaruh terhadap Pendapatan pengrajin arang tempurung sedangkan jam kerja secara individual tidak berpengaruh terhadap Pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

---

**Kata kunci:** Pendapatan, analisis regresi linier berganda.

### **PENDAHULUAN**

Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan Negara Indonesia menjadi negara yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Pembangunan merupakan proses

perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Proses pembangunan yang ada harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan Pertanian merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional (Ramlawati, 2020).

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal kegiatan pengolahan ini dianggap penting karena dianggap dapat meningkatkan nilai tambah. Pembuatan arang tempurung merupakan salah satu usaha dalam peningkatan nilai tambah produk kelapa menjadi arang tempurung kelapa. Tanaman kelapa (*cocos nucifera L.*) merupakan tanaman serbaguna yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun, dan buah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia (Winarno, 2014).

Salah satu bagian kelapa yang digunakan dalam industri adalah tempurung kelapa. Tempurung kelapa terletak dibagian kelapa setelah sabut. Tempurung kelapa merupakan bagian lapisan keras dengan ketebalan 3 mm sampai 5 mm, sifat kerasnya disebabkan oleh banyaknya kandungan silikat yang terdapat dalam tempurung. Buah kelapa mempunyai hasil sampingan yang berupa tempurung yang dapat di olah menjadi arang namun selama ini tempurung kelapa hanya digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak atau hanya dibiarkan sebagai limbah. Untuk meningkatkan nilai tambah produk kelapa, perlu dilakukan upaya pemanfaatan tempurung kelapa untuk diolah menjadi arang, mengingat kebutuhan arang tempurung cenderung meningkat sebagai bahan baku pembuatan arang aktif (Hadi, 2011). Tempurung kelapa merupakan salah satu dari produk pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat dijadikan sebagai basis usaha, contohnya arang tempurung kelapa yang dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi Briket. Arang tempurung kelapa pada umumnya digunakan untuk kebutuhan memasak. Masyarakat biasanya menggunakan arang ini untuk memasak berbagai jenis masakan yang prosesnya memang harus dibakar terlebih dahulu. Sedikitnya industri arang dan permintaan arang yang tinggi membuat industri arang tempurung kelapa sangat menguntungkan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki ciri-ciri daerah yang memiliki kondisi alam yang cocok untuk pengembangan produksi arang tempurung. Menurut Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam angka tahun 2016 luas lahan pekebunan kelapa dalam sebesar 54.737 Ha dengan produksi 51.066 Ton. Menurut data Badan Pusat Statistik periode 2012 sampai pada tahun 2016 produksi kelapa memiliki skala kenaikan dan pengurangan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2012 produksinya sebesar 56.066, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 54.664, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 57.501, pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 54.608 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 51.066. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Dalam periode 2012 sampai 2016 produksi arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 produksi Arang arang tempurung mencapai 476 ton, kemudian menurun menjadi 264 ton pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 223 ton, kemudian mengalami peningkatan

pada tahun 2015 di angka 270 ton. Dan pada tahun 2016 kembali naik sebesar 285 ton (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula dalam Artaman, 2015). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin arang tempurung yang mempengaruhi keberlanjutan usaha yang ditekuninya seperti modal usaha, tenaga kerja, pasar dan manajemen usahanya. Hal ini berpengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha dan pendapatan pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Selain itu karakteristik pengrajin dan karakteristik usaha pengrajin juga berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pendapatan usaha pengrajin arang. Beberapa karakteristik tersebut di antara lain yaitu, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, modal usaha, pengalaman berusaha dan jam kerja pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan riset kepustakaan. Menurut Nazir (2012), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian yang digunakan adalah sebanyak 18 pengrajin arang tempurung yang tersebar di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang selanjutnya diambil sampel dengan metode sensus sehingga didapat sampel sebanyak 18 orang. Sensus adalah salah satu bentuk metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi atau pengukuran yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi (Amir, dkk, 2009). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). dengan rumus sebagai berikut (Amir, dkk, 2009):

$$Y = \beta_0 + \beta_1MU + \beta_2JK + \beta_3Pro + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan

$\beta_0$  = Konstanta

MU = Modal usaha

JK = Jam kerja

Pro = Produksi

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$e_i$  = Kesalahan pengganggu.

**Uji signifikansi parameter individual (Uji t)**

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) ini bertujuan untuk mencari pengaruh variable-variabel terhadap pendapatan apakah berpengaruh positif atau berpengaruh negatif, dengan rumus sebagai berikut (Firdaus, 2011):

$$t = \frac{S_e}{S_e(\beta_i)}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$Se(\beta_i)$  = *Standart error* koefisien regresi

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Uji signifikansi parameter serentak (Uji F)**

Uji signifikansi parameter serentak (uji F) ini bertujuan untuk mencari pengaruh variable-variabel secara serentak terhadap pendapatan apakah berpengaruh positif atau berpengaruh negatif, dengan rumus sebagai berikut (Firdaus, 2011):

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah sample

$K$  = Jumlah varianel

Kriteria pengujian: 1).Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, dan 2).Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan nya jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ , dan sebaliknya apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $x$  dan  $y$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Umur responden**

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin arang tempurung terutama bagi responden yang berada pada umur produktif dan memiliki kondisi yang baik dalam membuat arang tempurung. Karakteristik responden menurut tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi responden menurut umur

No.	Umur responden (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	32-35	5	27,78
2	36-39	6	33,33
3	40-43	3	16,67
4	44-47	1	5,56
5	48-51	3	16,67
<b>Jumlah Total</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>

<b>Rata-Rata</b>	<b>39,72</b>
------------------	--------------

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa pengrajin arang tempurung dengan kelompok umur berkisar antara umur 36-39 tahun merupakan kelompok umur terbanyak yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 33,33%. Kelompok umur 32-35 tahun merupakan kelompok umur terbanyak kedua yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar 27,78%. Kelompok umur 40-43 tahun sebanyak 3 orang atau 16,67%. Kelompok umur paling sedikit adalah kelompok umur 44-47 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 5,56%. Kelompok umur 48-51 orang merupakan kelompok umur tertua dengan jumlah sebanyak 3 orang atau 16,67%. Rata-rata umur pengrajin arang tempurung adalah 39,72 tahun.

### Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan orang tersebut dalam menerima inovasi yang baru. Dalam bidang perdagangan, pendidikan mempengaruhi kemampuan berfikir dan pengambilan keputusan dalam usaha yang ditekuninya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi responden menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Banyaknya Orang	Persentase (%)
1	SD	4	22,22
2	SMP	8	44,44
3	SMA	6	33,34
Jumlah Total		18	100,00

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 18 responden terdapat 6 responden atau 33,34% responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA. sedangkan responden yang berpendidikan terendah yaitu SD berjumlah 4 responden atau 22,22%. tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan tertinggi kedua setelah SMP yang sebanyak 8 responden atau 44,44%.

### Jenis kelamin

Jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi usaha jual beli pinang, dimana pedagang laki – laki lebih kuat kemampuan fisiknya dibanding perempuan melakukan kegiatan usahanya. Untuk mengetahui jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Distribusi responden menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Banyaknya Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	100,00
2	Perempuan	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pengrajin arang tempurung keseluruhannya adalah laki-laki atau sekitar 100%. Hal ini karena laki-laki memiliki tenaga yang lebih besar dan stamina yang lebih banyak dibandingkan perempuan dalam menjalankan usaha ini.

### Jumlah tanggungan

Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula pengeluaran. Jumlah tanggungan bisa berupa anak, istri, kakek atau nenek ataupun anggota keluarga lainnya yang berdiam didalam satu rumah. Untuk mengetahui jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Distribusi responden menurut jumlah tanggungan

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Banyaknya Orang	Persentase( %)
1	2	3	16,67
2	3	6	33,33
3	4	7	38,89
4	5	2	11,11
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>4,5</b>

*Sumber: Data diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 18 responden pengrajin arang tempurung yang ada di Kecamatan Kuala Betara menurut jumlah tanggungan terbanyak adalah 4 orang dengan jumlah responden sebanyak 7 atau 38,89% . Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terkecil pada 5 orang dengan jumlah responden 2 orang.

### Modal

Modal usaha yang digunakan oleh pengrajin arang tempurung merupakan modal awal yang dikeluarkan oleh para para pengrajin untuk menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat arang tempurung. Modal tersebut merupakan modal yang digunakan untuk membeli bahan-bahan arang tempurung. Data mengenai penggunaan modal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Distribusi responden menurut jumlah modal

No.	Modal (Rupiah)	Banyaknya Orang	Persentase (%)
1	550.000-620.000	3	16,67
2	620.001-690.001	5	27,78
3	690.002-760.002	4	22,22
4	760.003-830.003	1	5,56
5	830.004-900.004	5	27,78
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>
<b>Modal Rata-rata</b>			<b>730.556</b>

*Sumber: Data diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 5 disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang menggunakan modal sebesar Rp. 620.001 - Rp. 690.001 dan Rp. 830.004 - Rp. 900.004 yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar 27,78%. Kemudian sebanyak 4 orang dengan modal

Rp. 690.002 - Rp. 760.002 dengan persentase 4%. Modal yang berkisar antara Rp. 550.000 - Rp. 620.000 adalah sebanyak 3 orang atau 16,67%. Modal dengan responden paling sedikit adalah Rp. 760.000 - Rp. 830.003 yaitu sebanyak 1 orang atau 5,56%. Modal tersebut digunakan untuk membangun atau membuat perlengkapan pembuatan arang tempurung.

### Jam kerja

Jam kerja pengrajin arang tempurung merupakan ukuran waktu selama pengrajin menggunakan waktunya untuk membuat atau memproduksi arang tempurung. Semakin lama jam kerja pengrajin maka semakin banyak pula arang tempurung yang mampu diproduksi oleh para pengrajin.. Berikut karakteristik jam kerja para pengrajin di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat:

**Tabel 6.** Distribusi responden menurut jam kerja

No.	Jam kerja (Jam)	Banyaknya orang	Persentase (%)
1	5	5	27,78
2	6	5	27,78
3	7	4	22,22
4	8	4	22,22
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>
<b>Jam kerja rata-rata</b>		<b>6,39 Jam</b>	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jam kerja 5 dan 6 jam yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar 27,78% sedangkan jam kerja 7 dan 8 jam sebanyak 4 orang atau sekitar 22,22%. Rata-rata jam kerja para pengrajin adalah 6,39 jam.

### Produksi

Produksi arang tempurung merupakan jumlah arang tempurung yang mampu dihasilkan oleh para pengrajin arang tempurung. Produksi arang tempurung tergantung pada jumlah tempurung kelapa yang mampu diperoleh oleh para pengrajin. Kebanyakan pengrajin mendapatkan bahan baku dari kebun mereka sendiri dimana tempurung kelapa merupakan sisa proses dari kopra. Usaha arang tempurung merupakan usaha sampingan para pengrajin arang tempurung kelapa karena mereka tidak mau menyia-nyaiakan tempurung kelapa yang selama ini jarang sekali diolah. Hasilnya bervariasi sesuai dengan ketersediaan bahan baku dan jam kerja para pengrajin. Berikut karakteristik produksi para pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat:

**Tabel 7.** Distribusi responden menurut produksi

No.	Produksi (Kg)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	1.000-1.300	8	44,44
2	1.301-1.601	4	22,22
3	1.602-1.902	1	5,56
4	1.903-2.203	4	22,22
5	2.204-2.504	2	11,11
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>

<b>Produksi Rata-Rata</b>	<b>1516,67</b>
---------------------------	----------------

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pengrajin arang tempurung yang memproduksi 1000-1300 kg arang tempurung adalah sebanyak 8 orang atau 44,44%. Pengrajin arang tempurung yang memproduksi 1301-1601 kg dan 1903-2203 Kg arang tempurung adalah sebanyak 4 orang atau 22,22%. Pengrajin arang tempurung yang memproduksi 1.602-2.902 kg adalah sebanyak 1 orang atau 5,56%. Pengrajin yang memproduksi seanyak 2.204-2.504 adalah sebanyak 2 orang atau 11,11%. Rata-rata produksi pengrajin arang tempurung kelapa dalam satu bulan adalah 1516,67 Kg.

### Pendapatan

Pendapatan pengrajin arang tempurung didapatkan dari hasil penjualan arang tempurung ke pembeli. Kebanyakan pembeli merupakan para pedagang sate yang menggunakan arang tempurung untuk membakar satenya dan pengusaha warung kopi yang menggunakan arang tempurung sebagai bahan bakar utama untuk memasak air kopi agar terjamin kualitas dan rasanya. Semakin banyak jumlah arang tempurung yang terjual maka semakin banyak pula pendapatan pengrajin arang tempurung. Berikut adalah gambaran umum pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat :

**Tabel 8.** Distribusi responden menurut jumlah pendapatan perbulan

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2.600.000-2.984.999	6	33,33
2	2.985.000-3.364.999	5	27,78
3	3.365.000-3.744.999	3	16,67
4	3.745.000-4.124.999	3	16,67
5	4.125.000-4.504.999	1	5,56
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>Pendapatan Rata-rata</b>		<b>Rp. 3.244.444,44</b>	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada data Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa bahwa responden yang memiliki pendapatan perbulan sekitar 2.600.000 - 2.984.999 dengan jumlah sebanyak 6 atau sekitar 33,33% dari total jumlah pengrajin arang tempurung secara keseluruhan. Selanjutnya, yang berpendapatan 2.985.000 - 3.364.999 sebanyak 5 orang dengan persentase 27,78% dan pendapatan tertinggi sekitar 4.125.000-4.504.999 sebanyak 1 orang dengan persentase 5,56%. Data diatas menunjukkan bahwa banyak pengrajin arang tempurung memiliki pendapatan dibawah rata-rata pendapatan arang tempurung yaitu sebesar 3.244.444,44 rupiah.

### Pengaruh modal, produksi dan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin arang tempurung



di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan variabel dependen pendapatan pengrajin arang tempurung sedangkan variabel independennya adalah modal, produksi dan jam kerja. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	615361.7	460005.8	1.337726	0.2023
M	1.874780	0.660067	2.840286	0.0131
PRO	773.1246	153.7925	5.027063	0.0002
JK	13598.52	54432.69	0.249823	0.8064
R-squared	0.832261	F-statistic		23.15441
		Prob(F-statistic)		0.000011

*Sumber: Data diolah, 2020*

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews versi 11.0 dengan menggunakan pendapatan usaha jual beli pinang sebagai variabel dependen dan modal, harga beli dan lama berdirinya usaha sebagai variabel independen diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 615.361,7 + 1,874780M + 773,1246PRO + 13598,52JK$$

Diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: 1).Nilai konstanta sebesar 615.361,7 dan bertanda positif yang berarti apabila modal, produksi dan jam kerja tetap atau tidak berubah maka pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami peningkatan sebesar 615.361,7 rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa jika pendapatan pengrajin arang tempurung dipengaruhi oleh variabel lain maka pendapatannya akan semakin bertambah. 2).Koefisien regresi modal sebesar 1,874780 dan bertanda positif maksudnya adalah terjadi peningkatan modal sebesar 1 rupiah maka pendapatan pengrajin arang tempurung akan meningkat sebesar 1,874780 rupiah. 3).Koefisien regresi produksi sebesar 773,1246 dan bertanda positif artinya apabila pengrajin arang tempurung meningkatkan produksinya sebesar 1 kilogram maka pendapatan pengrajin arang akan meningkat sebesar 773,1246 rupiah. 4).Koefisien regresi jam kerja sebesar 13.598,52 dan bertanda positif maka apabila jam kerja semakin bertambah sebanyak 1 jam maka pendapatan pengrajin arang tempurung akan mengalami peningkatan sebesar 13.598,52 rupiah.

### **Pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Peningkatan pendapatan pada pengrajin arang tempurung akan terjadi apabila diikuti dengan peningkatan pada modal pengrajin. Tanpa adanya modal yang lebih dari cukup, maka para pengrajin akan kesulitan melakukan penambahan produksi secara maksimal dan akan mempengaruhi tingkat pendapatan

pengrajin arang tempurung yang akan diperoleh. Dari segi kepemilikan modal usaha sendiri, para pengrajin arang tempurung yang memiliki modal yang lebih dari cukup dalam memulai maupun memproduksi arang tempurung.

### **Pengaruh produksi terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh para pengrajin arang tempurung bergantung pada jumlah produksi yang mampu diproduksi oleh para pengrajin. Produksi disesuaikan dengan jumlah dan ketersediaan bahan baku yang mampu didapatkan oleh para pengrajin baik dengan cara membeli dari petani kelapa maupun dari sisa hasil kebun kelapa sendiri.

### **Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Hasil penelitian ini menunjukkan jam kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini dikarenakan para pengrajin memproduksi arang tempurung kelapa apabila bahan baku tersedia. Selain itu, waktu yang dibutuhkan para pengrajin tergantung dari kuantitas tempurung kelapa yang dimiliki oleh pengrajin. Jam kerja akan semakin banyak apabila jumlah bahan baku tempurung kelapa melimpah sehingga jam kerja akan semakin sedikit apabila jumlah bahan baku tempurung kelapa sedikit.

Pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat akan mengalami peningkatan seiring dengan besarnya modal yang digunakan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Upaya peningkatan pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipengaruhi oleh modal dan produksi arang tempurung kelapa serta jam kerja yang menjadi indikasi untuk bertahan pada usaha ini dan meningkatkan pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil pengolahan data diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien modal sebesar 1,874780 dan koefisien produksi sebesar 773,1246 yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan tingkat probabilitas di bawah 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Sedangkan nilai koefisien variabel jam kerja sebesar 13598,52 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat karena tingkat probabilitasnya di atas 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

### **Implikasi kebijakan**

Pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat akan berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi para pengrajin yang menggantungkan hidupnya pada usaha pembuatan arang tempurung kelapa. Usaha pembuatan arang tempurung kelapa akan sangat menjanjikan mengingat produksi arang tempurung kelapa menggunakan bahan baku yang mudah didapat. Selain itu, arang tempurung kelapa banyak digunakan oleh para pedagang makanan seperti pedagang sate

ataupun warung-warung kopi dalam hal merebus air kopi untuk menjaga kualitas rasa kopinya. Tentu saja dalam menjalankan usaha ini para pengrajin sering mendapatkan beberapa hambatan dan permasalahan misalnya keterbatasan modal dan bahan baku untuk memproduksi arang tempurung kelapa saat pesanan arang tempurung kelapa dari pembeli melonjak.

Tambahan modal kerja baik berupa bantuan atau pinjaman dapat memberi memberi dampak yang positif bagi kinerja pengrajin. Dampak yang dirasakan adalah pengrajin memiliki tambahan kemampuan untuk melakukan usaha-usaha dalam memenangkan persaingan sehingga permintaan produknya meningkat, keterbatasan bahan baku teratasi, penjualan meningkat dan pendapatan pun meningkat. Dengan demikian dampak tambahan modal berupa bantuan atau pinjaman tidak secara langsung tetapi sangat membantu pengrajin untuk meningkatkan kinerja usahanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengrajin arang tempurung kelapa yang dominan yaitu pengrajin dengan rata-rata umur 39,72 tahun. Tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan dengan reponden terbanyak. Pengrajin arang tempurung kelapa didominasi jenis kelamin laki-laki. Jumlah tanggungan para pengrajin rata-ratanya adalah 4-5 orang. Rata-rata modal yang digunakan pengrajin arang tempurung kelapa adalah 730.556 rupiah. Rata-rata jam kerja pengrajin adalah 6,39 jam. Rata-rata produksi arang tempurung kelapa adalah sebesar 1516,67 kg. Rata-rata pendapatan pengrajin arang tempurung kelapa adalah 3.244.444,44 rupiah.

Pengaruh modal, produksi dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara individual variabel modal dan produksi berpengaruh terhadap Pendapatan pengrajin arang tempurung sedangkan jam kerja secara individual tidak berpengaruh terhadap Pendapatan pengrajin arang tempurung di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **Saran**

Saran yang bisa penulis berikan kepada akademisi dan praktisi adalah diharapkan agar pemerintah daerah melakukan bimbingan atau penyuluhan kepada para pengrajin arang tempurung agar para pengrajin mampu meningkatkan pendapatan usahanya dan diharapkan untuk lembaga keuangan formal untuk memberikan bantuan modal ataupun mempermudah proses pengajuan pinjaman modal kepada pengrajin arang tempurung kelapa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Junaidi dan Yulmardi. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*. IPB PRESS: Bogor.
- Artaman, D. M. A. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana: Denpasar.

- BPS. (2016). *Tanjung Jabung Barat dalam Angka*. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Firdaus, M. (2011). *Ekonometrika suatu pendekatan aplikatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Hadi, R. (2011). Sosialisasi teknik pembuatan arang tempurung kelapa dengan pembakaran sistem suplai udara terkendali. *Buletin teknik pertanian* 16(2):77-80.
- L Istiqomah, E Umiyati, H Hardiani.(2018).Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7 (1), 43-55
- M Latif, S Syaparuddin, E Achmad.(2017).Hubungan belanja daerah, PMDN, PMA, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Kausalitas Granger), *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 6 (2), 85-96
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramlawati. (2020). Peranan sektor pertanian dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 173-193
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Winarno. (2014). *Kelapa pohon kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.